

EFEKTIVITAS PEMBERIAN EKSTRAK TEMULAWAK MADU DENGAN PENURUNAN NYERI HAID PADA REMAJA PUTRI

Sri Juliani¹, Ramadhani Syafitri Nasution², Novy Ramini Harahap³, Nur Insan Rambe⁴

^{1,2,3,4}Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email : srijuliani@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Nyeri haid dikenal dengan nyeri pada perut selama menstruasi diakibatkan adanya peningkatan uterus berupa gangguan nyeri dan kram pada perut sehingga mengakibatkan ketidak nyamanan serta bisa mengganggu aktifitas sehari-hari. Menurut (WHO) tahun 2015 angka kejadian dismenore sangat tinggi. Diperkirakan 50% wanita didunia mengalami nyeri haid. Angka kejadian dismenore di Indonesia terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore skunder. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Ekstrak Temulawak Madu Dalam Penurunan Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022. **Metode :** Jenis penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *the one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI PBD (Pemasaran Bisnis Dan Daring) yang mengalami nyeri haid saat menstruasi. Sampel sebanyak 15 responden menggunakan teknik Purposive Sampling dengan analisa univariat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pada pretest terdapat nilai mean 2,4667 nilai minimum 1,00 dan maksimum 4,00 dan posttest nilai mean menjadi 1,1333 minimum 0,0 dan maksimum 3,00. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *uji Wilcoxon* dengan nilai $p=0,000<0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pemberian ekstrak temulawak madu dalam penurunan nyeri haid pada remaja putri di smk negeri 13 medan tahun 2022. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ekstrak temulawak madu dalam penurunan nyeri haid pada remaja putri. Diharapkan kepada remaja putri untuk mengkonsumsi jamu temulawak madu dalam penurunan nyeri haid.

Kata Kunci : Ekstrak Temulawak, Remaja, Nyeri Haid

ABSTRACT

Background: Menstrual pain is pain in the stomach caused by an increase in the uterus in the form of pain and cramps in the stomach, causing discomfort and interfering with everyday activities. According to the World Health Organization, the prevalence of dysmenorrhea was extremely high in 2015. Menstrual discomfort is believed to affect 50% of women worldwide. In Indonesia, the incidence of dysmenorrhea is 54.89% primary dysmenorrhea and 9.36% secondary dysmenorrhea. **Purpose:** The objective of this study was to see how effective ginger honey extract was in reducing menstruation pain in young women at SMK Negeri 13 Medan in 2022. **Method :** This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design technique. All female students in class XI PBD (Business and Online Marketing) who had menstrual discomfort during menstruation were included in this study. A purposive sampling strategy with univariate analysis was employed on a sample of 15 respondents. **Result :** The results showed that in the pretest there was a mean value of 2.4667 with a minimum value of 1.00 and a maximum of 4.00 and in the posttest the mean value was 1.1333 with a minimum of 0.0 and a maximum of 3.00. Based on statistical tests using the Wilcoxon test with a p value = $0.000 < 0.050$, it can be concluded that there is an effect of giving temulawak honey extract in reducing menstrual pain in young women at SMK Negeri 13 Medan in 2022. The study concluded that providing temulawak honey extract had a substantial effect on lowering menstruation discomfort in young women. Young ladies are expected to take temulawak honey to alleviate period discomfort.

Keywords: Temulawak Extract, Adolescents, Menstrual Pain

PENDAHULUAN

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (*endometrium*) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang. Menstruasi pertama kali biasanya dialami remaja putri sekitar usia 10 tahun, namun bisa juga lebih dini atau lebih lambat. Berdasarkan Riskesdas provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menstruasi terjadi pada remaja putri rata-rata pada usia 12 tahun di kota Medan. Menstruasi menandakan bahwa seorang perempuan sudah mampu untuk dapat menghasilkan keturunan dan hal ini sangat diharapkan oleh semua perempuan. Menstruasi adalah hal yang fisiologis bagi wanita dan ketika wanita sedang mengalami menstruasi hampir atau sebagian besar wanita mengalami nyeri haid yang biasa disebut (Dismenore). Dismenore dikenal dengan nyeri pada perut selama menstruasi diakibatkan adanya peningkatan uterus. Dismenore itu sendiri merupakan gangguan fisik yang sangat menonjol pada wanita yang sedang mengalami menstruasi berupa gangguan nyeri atau kram pada perut sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan serta bisa mengganggu aktifitas sehari-hari(1). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 angka kejadian dismenore sangat tinggi. diperkirakan 50% wanita di dunia mengalami dismenore. Angka kejadian dismenore di Indonesia terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Penelitian di Amerika Serikat, dismenore adalah penyebab yang paling utama ketidakhadiran berulang di sekolah (2).

Faktor yang bisa mengakibatkan dismenore yakni dikarenakan prostaglandin yaitu zat yang menyebabkan otot rahim berkontraksi. Pada sebagian perempuan, nyeri menstruasi yang dirasakan dapat berupa nyeri samar, tetapi ada sebagian yang merasa nyeri kuat sampai mengganggu aktivitas sehari-hari. Rahim yang menghadap ke belakang (retroversi), kurang berolahraga serta stress social atau stress psikis, anemia serta

ketidakseimbangan hormon yang terjadi saat menstruasi. Penelitian lain juga menyatakan bahwa nyeri primer pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena endokrin, kelainan organik, kejiwaan atau gangguan psikis, alergi, menstruasi pertama pada usia dini, periode menstruasi yang lama, aliran darah menstruasi yang hebat, merokok, riwayat keluarga yang positif terkena penyakit, kegemukan dan mengkonsumsi alkohol. Endokrin terganggu ketika endometrium dalam fase sekresi memproduksi prostaglandin F2 yang menyebabkan kontraksi otot-otot polos sehingga menyebabkan rasa sakit saat dismenore. selain prostaglandin, hormone adrenal dan estrogen yang di produksi dalam tubuh berlebihan. Hormon estrogen menyebabkan peningkatan kontraksi uterus, sedangkan hormone adrenalin menyebabkan ketegangan otot rahim, maka dapat menyebabkan kontraksi berlebihan sehingga rasa sakit pada bagian perut saat dismenore (3).

Adapun cara penanganan pereda nyeri haid antara lain dengan cara memblok prostaglandin yang menyebabkan nyeri, teknik relaksasi, aromaterapi, yoga, serta kompres hangat dan dingin pada daerah yang nyeri. Upaya lain juga bisa melalui terapi farmakologis dan non farmakologi. terapi farmakologis melalui obat NSAIDs (*Non Steroid Anti-Inflammatory Drugs*). Penggunaan terapi farmakologi secara terus-menerus akan dapat menyebabkan ketergantungan dan menimbulkan efek samping seperti : mual, muntah, pandangan kabur, gangguan ginjal, tukak lambung, dan kontipasi. Sedangkan terapi non farmakologi seperti terapi termal yaitu penggunaan kompres dengan air hangat pada perut yang sakit akibat dismenore, olah raga, aroma terapi sebagai penenang, konsumsi minuman herbal dari temulawak dan madu. penggunaan terapi non farmakologi aman bagi tubuh daripada penggunaan terapi farmakologi melalui obat NSAIDs.

Jamu Temulawak adalah alternative intervensi dalam menurunkan tingkat nyeri menstruasi. Temulawak mengandung senyawa kimia yang mempunyai keaktifan fisiologi yaitu kurkuminoid dan minyak atsiri serta memiliki kandungan fitokimia yaitu alkaloid. Senyawa alkaloid yaitu morfin berfungsi sebagai analgetik sehingga nyeri yang dirasakan pada saat menstruasi dapat berkurang dengan mengkonsumsi jamu temulawak. Temulawak mengandung zat kurkumin dan kulkuminoid. Kurkumin memiliki efek farmakologi sebagai antihepatiksik (mencegah liver), antioksidan, dan mengurangi tingkat kerusakan hati serta berfungsi sebagai detoksifikasi. Kurkumin dan kurkuminoid juga berfungsi sebagai kemopreventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan) dalam melawan bibit kanker. Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) telah dimanfaatkan sebagai obat industry seperti jamu, herba terstandar dan obat fitofarmaka, baik di Indonesia maupun dimanca negara (4).

Temulawak mengandung berbagai senyawa fitokimia diantaranya pati (41,45%), kurkumin (2,24%), minyak atsiri (3,81%), alkaloid, fenolik, flavonoid, triterpenoid, dan glikosa. Kandungan kurkuminya juga dikenal sebagai anti tumor, antioksidan dan pereda nyeri. Kandungan kurkuminnya bekerja mengurangi aliran masuk ion kalsium pada sel epitel rahim dan mengurangi produksi prostaglandin yang merupakan hormon menciptakan rasa sakit. manfaat ini diperkuat dengan adanya reaksi alkaloid yang mampu mempengaruhi sistem saraf otonom dan otak. Kemudian otak akan mengirimkan perintah ke tubuh untuk meredakan kontraksi yang terjadi pada rahim (5).

Madu diproduksi oleh lebah yang mengumpulkan nectar dari tumbuhan atau sekresi dari aphids (serangga yang menghisap tanaman) yang dipatkan melalui proses dehidrasi disarang lebah. Madu memiliki komposisi kimia yang

kompleks yang mana kandungannya bisa bervariasi tergantung pada sumber tanaman yang diambilnya. Madu mempunyai warna yang berbeda-beda yakni, ada yang berwarna coklat muda hingga coklat tua, rasa, warna dan harum dari madu tergantung pada sumbernya dimana madu yang dihasilkan lebah tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tanaman yang diambilnya seperti suhu, musim dan iklim. Rasa serta warna madu juga dijelaskan oleh penelitian lain bahwa, madu merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki rasa manis yang biasa digunakan sebagai pemanis (cita rasa) pengaganti gula serta memiliki tekstur kental yang berwarna emas sampai coklat gelap dengan kandungan gula yang tinggi serta lemak rendah (5).

Madu memiliki komposisi kimia yang kompleks yang mana kandungannya bisa bervariasi tergantung pada sumber tanaman yang diambilnya. Rasa serta warna madu juga dijelaskan oleh penelitian lain bahwa, madu merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki rasa manis yang biasa digunakan sebagai pemanis (cita rasa) pengaganti gula serta memiliki tekstur kental yang berwarna emas sampai coklat gelap dengan kandungan gula yang tinggi serta lemak rendah(6). Madu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan, diantaranya sebagai antibakteri, antioksidan, dan mengandung banyak vitamin diantaranya Thiamin, Riboflavin, dan Niacin. madu sendiri telah dipelajari terhadap berbagai penyakit manusia dan menunjukkan spectrum yang luas pada sifat teraupetik seperti anti-inflammatory, anti bakteri, antimutagenik, anti viral, antidiabetik, antifungal, antitumoural, dan mempercepat penyembuhan luka. Seperti Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Waikato di New Zealand terhadap madu manuka, bahwa madu manuka dapat menyembuhkan ulkus peptic yang disebabkan oleh *helicobacterpylori*. Madu bahkan digunakan juga untuk melancarkan

gangguan system gastrointestinal seperti konstipasi dan obesitas(7).

Berdasarkan Hasil penelitian Eva Nurlia Aprilia dengan judul “Pemberian ekstra temulawak sebagai terapi komplementer dalam menurunkan nyeri dismenorea pada remaja putri” di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta Tahun 2020” menjelaskan bahwa Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa temulawak merupakan salah satu alternative intervensi dalam menurunkan tingkat nyeri menstruasi. Kandungan dalam temulawak berupa kurkuminoid, minyak atsiri, dan fitokimia yang berfungsi sebagai analgetik dan mengurangi prostaglandin sebagai hormone yang menciptakan rasa sakit.dengan adanya kandungan tersebut membuat temulawak memiliki sifat yang dingin sehingga membuat tubuh rileks dan perlahan dapat menurunkan dan menghilangkan rasa nyeri menstruasi(8).

Berdasarkan hasil penelitian Keumalahayati, Nuswatul Khairah, Fazdria dengan judul “Pengaruh pemberian ramuan temulawak (*curcuma zanthorrhiza*) dan jahe terhadap penurunan nyeri haid (dismenore)” di Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri haid setelah diberikan intervensi ramuan temulawak dan jahe dengan takaran 15 : 15 gram dan takaran 20 : 20 gram. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ramuan temulawak dan jahe dapat digunakan dalam penetalaksanaan dysmenorrhea primer(9). Pengaruh madu terhadap tingkat nyeri dismenore dan kualitas hidup mahasiswa fakultas kedokteran” di Universitas Pembangunan Nasional veteran Jakarta tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji Wilcoxon menunjukkan bahwa madu dapat menurunkan intensitas nyeri ($p = 0,000$) dan grade dismenore ($p = 0,001$). Selain mengurangi data nyeri, madu juga dapat mengurangi lama waktu nyeri menstruasi dari 2 hari menjadi 1 hari($p =$

$0,001$)(10). Berdasarkan penelitian Titin Dewi Sartika Silaban, Amir Amir, Defrina dengan judul pengaruh pemberian madu murni kaliandra terhadap perubahan derajat dismenore pada remaja putri di “Poltekkes kemenkes padang tahun 2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian madu murni kaliandra terhadap perubahan derajat dismenorea dengan nilai $p= 0,001$ (11).

Nyeri haid merupakan karakteristik kram yang terjadi pada abdomen bagian bawah yang menjalar kepongung bawah hingga kepaha, biasanya kram ini terjadi selama atau sebelum menstruasi, serta mencapai puncaknya dalam waktu 24 jam, namun setelah 2 hari akan menghilang, nyeri ini terjadi selama 1-2 hari saat menstruasi. Dismenore mempengaruhi 40% sampai 70% dari wanita usia reproduksi dan merupakan salah satu penyebab yang paling sering untuk absen saat pembelajaran berlangsung. kebanyakan penderita dismenore adalah wanita muda(12). Endokrin terganggu ketika endometrium dalam fase sekresi memproduksi prostaglandin F2 yang menyebabkan kontraksi otot-otot polos sehingga menyebabkan rasa sakit saat mesntruasi. Keadaan dismenore sendiri juga bisa terjadi dengan adanya riwayat keluarga dan genetic yang berkaitan dengan terjadinya dismenore primer yang berat. Dismenore primer disebabkan oleh zat kimia alami yang diproduksi oleh sel-sel lapisan dinding rahim yang disebut prostaglandin(13). Dismenore skunder umumnya terjadi karna kelainan atau gangguan pada system repreduksi, misalnya fibroid uterus, radang panggul, endometriosis, atau kelainan ektopik. dismenore skunder dapat diatasi dengan mengobati atau menangani penyakit kelainan yang menyebabkannya. Dismenorea skunder sering sekali mulai timbul pada usia 20 tahun(14). Nyeri juga dapat dikategorikan dengan cara melihat dari ekspresi wajah, berikut Faces Pain Scale-Revised (FPS R)(15).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan April tahun 2022 di SMK Negeri 13 Medan diketahui bahwa pada 10 siswi kelas XI PBD (Pemasaran Bisnis dan Daring) diperoleh hasil sebanyak 9 siswi yang mengalami nyeri haid (Dismenore), dengan keluhan siswi sering mengalami nyeri haid pada hari pertama dan hari kedua bahkan ada juga yang mengalami nyeri haid sesudah menstruasi dan 9 dari siswi yang mengalami nyeri haid terdapat 1 siswi yang minum jamu serta mengompres dengan air hangat dan 8 diantaranya tidak meminum jamu, tidak mengompres dengan air hangat bahkan tidak meminum obat-obatan lainnya dan terdapat 1 siswi yang tidak mengalami nyeri haid (dismenore). Adanya nyeri haid (dismenore) pada saat menstruasi dapat mengganggu aktifitas belajar seperti konsentrasi terganggu dan nyeri haid tersebut merupakan pemicu utama siswi kurang konsentrasi saat belajar dan mengakibatkan rasa tidak nyaman sehingga rata-rata siswa putri tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan nyeri haid yang mengganggu konsentrasi belajar serta ketidaknyamanan saat belajar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan jenis penelitian *Pra Eksperimental Design* yang merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimen yang memanipulasi *independent variabel* dimana pemilihan subjek dilakukan secara non random dan tidak memiliki *control group* atau *comprasion group*. dengan desain menggunakan penelitian *the one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 13 Medan. Alamat Jl.Seruwai Jalan Dermaga

Seruwai No.257, Sei Mati, Kec. Medan Labuhan Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung mulai dari pembuatan judul, penelusuran tinjauan pustaka, survey awal, bimbingan dan seminar proposal, penelitian, bimbingan skripsi dan sidang hasil yakni dari bulan April-September 2022.

Instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi kepada remaja putri di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji nonparametric (distribusi data tidak normal) yang digunakan untuk mencari hubungan antara variable X dan variable Y bila datanya berbentuk ordinal dan digunakan uji Wilcoxon. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 13 Medan. Alamat Jl.Seruwai Jalan Dermaga Seruwai No.257, Sei Mati, Kec. Medan Labuhan Kota Medan, Sumatera Utara.

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung mulai dari pembuatan judul, penelusuran tinjauan pustaka, survey awal, bimbingan dan seminar proposal, penelitian, bimbingan skripsi dan sidang hasil yakni dari bulan April-September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI PBD (Pemasaran Bisnis dan Daring) di SMK Negeri 13 Medan yang mengakui mengalami nyeri haid dan mengeluh nyeri haid yang dapat mengurangi konsentrasi belajar serta mengganggu aktifitas sehari-hari. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk penelitian digunakan sebagian saja populasi yang dipandang representatif terhadap populasi dengan menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Remaja Putri Berdasarkan Usia di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja awal (12-15) Tahun	1	6,7
Remaja tengah (16-18) Tahun	14	93,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.2. diatas karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri di SMK Negeri 13 Medan dari 15 responden dapat diketahui bahwa responden dengan usia remaja awal (12-

15) tahun terdapat 1 frekuensi dengan persentase (6,7%), dan pada usia remaja tengah (16-18) tahun terdapat 14 frekuensi dengan nilai persentase (93,3%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Penurunan Nyeri Haid Sebelum Pemberian Ekstrak Temulawak Dan Madu Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Pre Test		
Tidak Sakit	0	0,0
Sedikit Sakit	4	26,7
Agak Mengganggu	4	26,7
Mengganggu Aktivitas	3	20,0
Sangat Mengganggu	4	26,7
Tidak Tertahankan	0	0,0
Total	15	100
Post Test		
Tidak Sakit	7	46,7
Sedikit Sakit	2	13,3
Agak Mengganggu	3	20,0
Mengganggu Aktivitas	3	20,0
Sangat Mengganggu	0	0,0
Tidak Tertahankan	0	0,0
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden distribusi frekuensi nyeri haid sebelum pemberian ekstrak temulawak madu pada remaja putri di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022 terdapat katagori tingkat nyeri dengan sedikit sakit, agak mengganggu, sangat mengganggu sebanyak 4 responden dengan nilai persentase (26,7%), mengganggu aktifitas sebanyak 3 responden dengan nilai persentase (20,0%), tidak sakit dan tidak tertahankan sebanyak

(0,0%). Sedangkan distribusi frekuensi penurunan nyeri haid setelah pemberian ekstrak temulawak dan madu pada remaja putri dari 15 responden dari ketegori tingkat nyeri tidak sakit sebanyak 7 responden dengan nilai persentase (46,7%), sedikit sakit sebanyak 2 responden dengan nilai persentase (13,3%), agak mengganggu, mengganggu aktifitas sebanyak 3 responden dengan nilai persentase (20,0%), sangat mengganggu dan tidak tertahankan dengan persentase (0,0%).

Tabel 4.3. Distribusi Statistik Deskriptif Penurunan Nyeri Haid Sebelum dan Sesudah Pemberian Ekstrak Temulawak Madu Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 13 Medan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pretest	15	1	4	2,4667	1,18723
Posttest	15	0	3	1,1333	1,24595

Berdasarkan tabel 4.3. Dari 15 responden hasil analisis didapatkan bahwa hasil rata-rata nilai penurunan nyeri haid sebelum diberikan ekstrak temulawak madu adalah 2,4667 dengan kategori maximum 4, kategori minimum 1 dengan standart deviasi 1,18723. Kemudian

sesudah diberikan ekstrak temulawak madu hasil analisis dari 15 responden diatas dengan nilai rata-rata 1,1333 adalah dengan kategori maximum 3 dan kategori minimum 0 dengan standar deviasi 1,24595.

Tabel 4.4. Distribusi Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian Ekstrak Temulawak Madu Terhadap Penurunan Nyeri Haid

Sebelum – Sesudah Pemberian Ekstrak Temulawak Madu	
Z	-3,542
Asymp Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 4.5. diatas dapat disimpulkan bahwa nilai β pada penelitian ini adalah 0,05. Dari data diatas disimpulkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,000 < \beta < 0,05$ maka dapat diketahui

bahwa pemberian ekstrak temulawak madu berpengaruh terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022.

Tabel 4.5. Distribusi Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian Ekstrak Temulawak Madu Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 13 Medan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kategori_Posttest - Kategori_Pretest	Negative Ranks	15 ^a	8.00	120.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
Total		15		

Berdasarkan hasil *ranks* pada tabel 4. 6. diatas menunjukkan jumlah responden yang mengalami penurunan nyeri haid sebanyak 15 responden dapat dilihat dari *negative ranks*. Sedangkan jumlah responden yang mengalami peningkatan nyeri sebanyak 0 responden yang dapat dilihat dari *positive ranks*. Dan jumlah responden yang tidak mengalami perubahan nyeri haid baik sebelum dan sesudah intervensi sebanyak 0 responden dapat dilihat dari *ties* pada tabel tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi responden tentang nyeri haid dari 15 responden diperoleh bahwa mayoritas tingkat nyeri haid sebelum pemberian ekstrak temulawak dan madu pada remaja putri di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022 terdapat katagori tingkat nyeri dengan sedikit sakit, agak mengganggu, sangat mengganggu sebanyak 4 responden dengan nilai persentase (26,7%), mengganggu aktifitas sebanyak 3 responden dengan nilai persentase

(20,0%), tidak sakit dan tidak tertahankan sebanyak (0,0%).

Dan dapat dinyatakan bahwa distribusi frekuensi penurunan nyeri haid setelah Pemberian ekstrak temulawak dan madu pada remaja putri di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022 dengan 15 responden dari ketegori tingkat nyeri tidak sakit sebanyak 7 responden dengan nilai persentase (46,7%), sedikit sakit sebanyak 2 responden dengan nilai persentase (13,3%), agak mengganggu, mengganggu aktifitas sebanyak 3 responden dengan nilai persentase (20,0%), sangat mengganggu dan tidak tertahankan dengan persentase (0,0%).

Berdasarkan data statistic deskriptif penurunan nyeri haid sebelum dan sesudah diberikan ekstrak temulawak dan madu diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ekstrak temulawak madu adalah 2,4667 dan setelah diberikan ekstrak temulawak dan madu nilai rata-ratanya menjadi 1,1333 sehingga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata penurunan nyeri haid setelah diberikan ekstrak temulawak dan madu. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* juga diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa pemberian ekstrak temulawak madu sangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri haid.

Berdasarkan hasil *Ranks* menunjukkan jumlah responden yang mengalami penurunan nyeri haid sebanyak 15 responden dapat dilihat dari *negative ranks*. Sedangkan jumlah responden yang mengalami peningkatan nyeri sebanyak 0 responden yang dapat dilihat dari *positive ranks*. Dan jumlah responden yang tidak mengalami perubahan nyeri haid baik sebelum dan sesudah intervensi sebanyak 0 responden dapat dilihat dari *ties*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Menurut Nur Halimah menyatakan bahwa pada remaja putri di SMAN 1 Poreho sebelum dilakukan pemberian jamu temulawak diperoleh kategori nyeri ringan sebanyak 1 orang (3,7%), kategori nyeri sedang

sebanyak 13 orang (48,1%) dan katagori skala nyeri berat sebanyak 13 orang (48,1%). Namun, setelah pemberian jamu temulawak (*Curcuma Zanthorrhiza L*) terhadap penurunan nyeri menstruasi pada remaja putri di SMAN 1 Porehu mengalami perubahan dimana nyeri haid pada kategori tidak nyeri sebanyak 15 orang (55,5%) dan kategori nyeri ringan sebanyak 12 orang (44,4%). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian jamu temulawak terhadap penurunan nyeri menstruasi dengan ($p \text{ value sebesar } 0,000 < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti selama melakukan penelitian ini dengan pemberian ekstrak temulawak dan madu selama 3 hari berturut-turut pada remaja putri yang mengalami nyeri haid dengan mengkonsumsi ekstrak temulawak dan madu sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan siang dengan takaran 250 ml air dalam bentuk jamu sekali minum. Dari 15 responden sesudah diberikan ekstrak temulawak dan madu dalam bentuk jamu nyeri haid yang dialami remaja putri mengalami penurunan dengan mengkonsumsi jamu temulawak dan madu dengan rutin 2 kali sehari.

Jamu temulawak dan madu dapat dijadikan sebagai obat atau pengobatan alami yang dapat digunakan dalam penurunan nyeri haid pada remaja putri. Dimana temulawak dan madu adalah obat atau tanaman yang sudah dikenal dari orang-orang terdahulu dan sudah lama digunakan sebagai obat alami dalam kehidupan sehari-hari. Temulawak madu sendiri sudah tidak asing lagi oleh masyarakat karna temulawak tersebut merupakan tanaman rumahan atau biasa dikenal dengan tanaman tradisional yang sangat mudah dijangkau. Keuntungan dari mengkonsumsi ekstrak temulawak dan madu untuk mengurangi nyeri haid pada remaja putri. Kandungan dari temulawak dan madu sendiri aman dari bahaya karna merupakan obat tradisional yang sangat alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Efektivitas Pemberian Ekstrak Temulawak Madu Dalam Penurunan Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022” dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nyeri haid pada remaja putri di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022 dari 15 responden diperoleh bahwa mayoritas tingkat nyeri haid sebelum pemberian ekstrak temulawak madu pada remaja putri di SMK Negeri 13 Medan Tahun 2022 terdapat katagori tingkat nyeri dengan sedikit sakit, agak mengganggu, sangat mengganggu sebanyak 4 responden dengan nilai persentase (26,7%), mengganggu aktifitas sebanyak 3 responden dengan nilai persentase (20,0%), tidak sakit dan tidak tertahankan sebanyak (0,0%).
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nyeri haid remaja putri di smk negeri 13 medan sesudah pemberian ekstrak temulawak madu adalah dari 15 responden dari ketegori tingkat nyeri tidak sakit sebanyak 7 responden dengan nilai persentase (46,7%), sedikit sakit sebanyak 2 responden dengan nilai persentase (13,3%), agak mengganggu, mengganggu aktifitas sebanyak 3 responden dengan nilai persentase (20,0%), sangat mengganggu dan tidak tertahankan dengan persentase (0,0%).
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektivitas sebelum dan sesudah pemberian ekstrak temulawak dan madu dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed) 0,000 < β 0,05* maka dapat diketahui bahwa pemberian ekstrak temulawak madu dalam penurunan nyeri haid pada

remaja putri mempunyai penurunan atau pengaruh.

SARAN

1. Diharapkan pada responden dapat menerapkan ekstrak temulawak madu dalam kehidupan sehari-hari sebagai penanganan yang mandiri atau pemberian obat non farmakologi dalam penurunan nyeri haid yang dialami serta dapat diterapkan dalam keluarga yang mengalami nyeri haid.
2. Bagi tempat penelitian diharapkan kepada guru-guru disekolah memberikan pemberian ekstrak temulawak madu yang mengalami nyeri haid pada remaja putri secara alami atau non farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mouliza N. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri di MTS Negeri 3 Medan Tahun 2019. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2020
2. Lubis PY. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Siswi SMA DHARMA SAKTI MEDAN TAHUN 2018 Oleh: N Engl J Med. 2018
3. Gunawati A, Nisman WA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Dismenorea di SMP Negeri di Yogyakarta. J Kesehat Reproduksi. 2021
4. Manalu AB, Siagian NA, Ariescha PAY, Yanti MD, Melinda N. Pengaruh Pemberian Jamu Temulawak (Curcuma Zanthorrhiza) Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) Pada Remaja Putri. Dysmenorrhoea is one of the problems in the menstrual process . Dysmenorrhoea often occurs in adolescents and can interfere wit. J Kebidanan Kestra. 2020
5. Rosidi A, Khomsan A, Setiawan B,

- Briawan D. Potensi temulawak (c. Potensi temulawak. 2017
6. Yuliarti N. Khasiat Madu Untuk Kesehatan Dan Kecantikan. Yogyakarta: Andi Offset; 2015.
 7. Kamilah MF. Analisis Edukasi Penggunaan Madu Sebagai Obat Komplementer pada Pharyngitis. 2019
 8. Aryani LD, Riyandry MA. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. J Penelit Perawat Prof [Internet]. 2019
 9. Keumalahayati K, Khaira N, Fazdria F. Pengaruh Pemberian Ramuan Jahe dan Temulawak terhadap Penurunan Nyeri Haid (Dysmenorea). JKEP. 2018
 10. Bustamam N-, Fauziah C-, Bahar M-. Pengaruh Madu Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore Dan Kualitas Hidup Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. J Kesehat Reproduksi. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2021
 11. Silaban TDS, Amir A, Defrin D. Pengaruh Pemberian Madu Murni Kaliandra Terhadap Perubahan Derajat Dismenorhea pada Remaja Putri di Poltekes Kemenkes Padang Tahun 2019. J Kesehat Andalas. 2020
 12. Salamah U. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. J Ilm Kebidanan Indones. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju - STIKIM; 2019
 13. Mempengaruhi FY, Nyeri K. *Rika Herawati. 2017
 14. nana noviana. kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan. Jati K, editor. jakarta timur: cv.trans info media; 2018.
 15. Meliala L. patofisiologi nyeri. kedua. suwondo surya bambang, editor. jakarta pusat: indonesia pain society; 2017